



Vol. 05 No. 01
Juni 2020
e-ISSN : 2721-4133
p-ISSN : 2597-7210

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya

**PENGEMBANGAN BAKAT MINAT DAN PENDIDIKAN KARAKTER
DI UPTD “KAMPUNG ANAK NEGERI” SURABAYA**
Josephine Roosandriantini dan Selvia Devy Tiorma

**BANTUAN DESAIN BUKIT KONSERVASI KAWASAN
SUMBER BRANTAS KOTA BATU**
Kustamar, Abraham Lomi, Subandiyah Aziz, dan Eding Iskak Imananto

**PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PROMOSI DALAM UPAYA
MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI KOMUNITAS
MUDA-MUDI PEDULI ANTI KEMISKINAN**
Novilia Kareja, Antonius Prisma Jalu P., dan B. C. Putra Mbulu

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KETERAMPILAN MENULIS
OPINI MENGGUNAKAN METODE TIGA KATA BAGI UMAT
GEREJA PAROKI IJEN MALANG**
Emanuel Raja Damaitu dan Novilia Kareja

**WORKSHOP ENTREPRENEURSHIP BERKELANJUTAN GUNA
MENUMBUHKAN INTENSI BERWIRAUSAHA PADA PROGRAM
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA SMA ST LOUIS SURABAYA**
Krismi Budi Sienatra

**PENDAMPINGAN E-MARKETING UNTUK MENINGKATKAN
PENJUALAN PENGERAJIN KAIN PERCA DI KABUPATEN MALANG**
Novita Rifaul Kirom dan Firina Lukitaningtyas

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Widya Karya Malang**

Susunan Redaksi

Penasihat

Rm. Albertus Herwanto, O.Carm., M.A.

Penanggung jawab

Dr. Nereus Tugur Redationo, S.T., M.T.

Ketua

Antonius Prisma Jalu Permana, S.Si., M.Si.

Anggota

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.App.Sc.
2. Prof. Dr. J.G. Nirbito
3. Dr. R. Diah Imaningrum Susanti, S.H., M.Hum., M.Pd.
4. Dr. Lis Lestari S., M.Si.
5. Hendrikus Nendra Prasetya, S.P., M.Si.

Editor

Catharina Rini Susrijani, S.S., M.Hum

Sekretariat & Distribusi

Olyvia Resyana Citra, S.E.

Pengantar Redaksi

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa patut kita haturkan kepada-Nya, sebab karena rahmat dan karunia-Nya Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat "Asawika" Vol. 05 No. 01 ini bisa terbit. Jurnal Asawika merupakan tasititas bagi para dosen pengabdian untuk mempublikasikan karya pengabdian secara luas.

Berdasar pada visi Universitas Katolik Widya Karya Malang yaitu Menjadi komunitas akademik berkualitas dengan menerapkan IPTEKS dalam karya yang dijiwai nilai-nilai Katolik dan Pancasila, jurnal Asawika merupakan salah satu hasil dedikasi atas visi tersebut. Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu cara dalam mendiseminasikan hasil penelitiannya sehingga dengan adanya jurnal pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu para pengabdian untuk mempublikasikan karya pengabdian.

Akhir kata, semoga kehadiran jurnal Asawika ini mampu menjadi sarana bagi segenap pengabdian dalam mendiseminasikan hasil kegiatannya sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pengabdian-pengabdian lain dalam iku berperan membangun negeri ini.

Salam Redaksi

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL ASAWIKA

PERSYARATAN UMUM

Jurnal Asawika menerima naskah berupa tulisan asli mengenai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut meliputi implementasi hasil penelitian, aplikasi teknologi tepat guna, diseminasi inovasi, dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dan belum pernah dimuat di dalam jurnal ilmiah internasional maupun nasional. Naskah harus mengikuti format yang ditentukan dalam jurnal ini.

FORMAT TULISAN

Naskah diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 1,2 inch dari atas, 1 inch dari bawah dan kiri kertas. Margin sisi kanan dibuat 0,8 inch. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: header 0,5 inch, footer 0,5 inch. Teks tidak perlu diberi nomor halaman. Isi artikel diketik dalam format dua kolom (lebar kolom –2,98 inch dan spasi kolom –0,5 inch).

Gambar disisipkan di dalam text box dan figures caption (keterangan gambar) diletakkan di bawah gambar. Keterangan gambar diberi nomor dan gambar harus dirujuk di dalam teks. Keterangan gambar diawali dengan huruf besar. Keterangan gambar yang lebih dari satu baris ditulis menggunakan spasi 1.

Tabel dibuat dengan lebar garis 1 pt dan tables caption (keterangan tabel) diletakkan di atas tabel. Keterangan tabel yang terdiri lebih dari 2 baris ditulis menggunakan spasi 1. Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja, sedangkan garis vertikal dihilangkan.

Naskah disusun dengan urutan sebagai berikut:

- Judul:** Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ringkas, jelas, tidak lebih dari 15 kata menggunakan huruf Times New Roman ukuran 14, capitalized, bold, dan centered.
- Nama Lengkap Penulis:** Nama penulis ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 11 tidak disertai gelar.
- Nama Lembaga/Institusi:** nama fakultas, universitas, dan alamat E-mail penulis
- Abstrak:** Abstrak merupakan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta simpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10, spasi 1 dan dengan panjang teks antara maksimal 100–250 kata. Abstrak versi bahasa Indonesia ditulis menggunakan bahasa Indonesia baku. Abstrak versi bahasa Inggris ditulis menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk past tense.
- Kata Kunci (keywords):** ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdiri atas tiga sampai lima kata yang diletakkan di bawah abstrak/abstract. Kata kunci dituliskan menurut abjad.
- Pendahuluan:** Pendahuluan memuat tentang latar belakang, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Times New Roman, ukuran 11 dan spasi 1.
- Metode Pelaksanaan:** Metode Pelaksanaan akan memaparkan secara rinci tentang jenis/rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, metode serta langkah-langkah pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta monitoring pelaksanaan pengabdian.
- Hasil dan Pembahasan:** Hasil dan Pembahasan disajikan dalam bentuk teks, Tabel maupun Gambar. Hasil dan pembahasan berisi:
 - Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi keluaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung;
 - Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai keluaran atau fokus utama kegiatan;
 - Keunggulan dan kelemahan keluaran atau fokus utama kegiatan
 - Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang, dan peluangnya
- Simpulan:** Berisi simpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Menjabarkan pencapaian tujuan pengabdian yang dijelaskan melalui tulisan esai.
- Ucapan terima kasih:** Ucapan terimakasih perlu disampaikan penyandang dana; partner pelaksana program; para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga
- Referensi:** Penulisan referensi yang digunakan adalah kebaruan pustaka adalah 10 tahun terakhir, pustaka jurnal, sitasi pustaka web dituliskan tanggal aksesnya dan sitasi hasil wawancara dituliskan tanggal wawancara.

Daftar Isi

Pengembangan Bakat Minat dan Pendidikan Karakter di UPTD “Kampung Anak Negeri” Surabaya..... Josephine Roosandriantini Dan Selvia Devy Tiorma	1
Bantuan Desain Bukit Konservasi Kawasan Sumber Brantas Kota Batu..... Kustamar, Abraham Lomi, Subandiyah Aziz, dan Eding Iskak Imananto	6
Pelatihan Pembuatan Media Promosi dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan bagi Komunitas Muda-Mudi Peduli Anti Kemiskinan..... Novilia Kareja, Antonius Prisma Jalu P., dan B. C. Putra Mbulu	16
Pelatihan dan Pendampingan Keterampilan Menulis Opini Menggunakan Metode Tiga Kata bagi Umat Gereja Paroki Ijen Malang..... Emanuel Raja Damaitu dan Novilia Kareja	21
Workshop Entrepreneurship Berkelanjutan Guna Menumbuhkan Intensi Berwirausaha pada Program Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA St. Louis Surabaya..... Krismi Budi Sienatra	25
Pendampingan E-Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Pengerajin Kain Perca di Kabupaten Malang..... Novita Rifaul Kirom dan Firina Lukitaningtyas	30

BANTUAN DESAIN BUKIT KONSERVASI KAWASAN SUMBER BRANTAS KOTA BATU

Kustamar¹⁾, Abraham Lomi²⁾, Subandiyah Aziz³⁾, Eding Iskak Imananto⁴⁾

¹⁾ Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

kustamar@lecturer.itn.ac.id

²⁾ Fakultas Teknologi Industri, ITN Malang

abraham@lecturer.itn.ac.id

³⁾ Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

cup.subandiyah@lecturer.itn.ac.id

⁴⁾ Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

edingiskak@yahoo.com

ABSTRACT

Hydrological management of the upstream part of the Brantas River Basin (DAS) had not been successful; this can be seen from the low discharge of the river's base flow. Land conservation efforts require significant costs and are difficult to do without the support of the surrounding community. Therefore, it is considered necessary to have a concept that can integrate the interests of land conservation and ecotourism facilities. Part of the Sumber Brantas area is an additive area from the Sumber Brantas spring, and is a conservation area. Therefore, land conservation planning activities were designed to be integrated with Ecotourism facilities. The results of the activity were in the form of a design of land conservation plans suitable for tourist destinations and rest areas, especially for motorists who pass through the hill via the road from Batu City towards Cangar Baths, specifically at the entrance of the Tumenggung Suryo Community Forest Park (Tahura). The topography of the area is in the form of a hill whose foot faces the Sumber Brantas Arboretum, so it has the potential to be used as an ecological tour package. In this transit area there are several gazebos with excellent mountain views, as well as some self-portraiture spots. The selected conservation plants were a combination of perennials and shrubs or hanging plants that can grow side by side. The planting method chosen was the potted or hung model for perennials. Surface runoff was managed by building a circular reservoir at the foot of the hill, in the form of an open pond which was also used as a freshwater fish farming facility.

Keywords: *Brantas, Ecotourism, Land Conservation*

ABSTRAK

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas bagian hulu secara hidrologi masih belum berhasil, hal ini terlihat dari rendahnya debit aliran dasar pada Kali Brantas. Upaya konservasi lahan memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan sulit dilakukan manakala tidak mendapat dukungan masyarakat. Oleh karenanya, dalam hali ini dianggap perlu adanya konsep yang dapat memadukan kepentingan: konservasi lahan, dan sarana ekowisata. Sebagian kawasan Sumber Brantas merupakan kawasan imbuhan dari mata air Sumber Brantas, dan merupakan kawasan konservasi. Oleh karena itu dirancang kegiatan perencanaan konservasi lahan yang terpadu dengan sarana Ekowisata. Hasil kegiatan berupa rancang bangun rencana konservasi lahan yang cocok untuk tujuan wisata dan tempat singgah, bagi pengendara yang melintas di sekitar bukit melalui jalan dari Kota Batu ke arah Pemandian Cangar, atau tepatnya di pintu masuk Taman Hutan Rakyat (Tahura) Tumenggung Suryo. Topografi kawasan berupa bukit, yang sebelah kakinya berhadapan dengan Arboretum Sumber Brantas, sehingga sangat potensial jika digunakan juga sebagai paket wisata ekologis. Dalam kawasan tempat singgah ini terdapat beberapa gazebo dengan pemandangan alam pegunungan yang sangat bagus, dan beberapa tempat swa-foto. Tanaman konservasi juga dipilih perpaduan antara tanaman keras dengan tanaman jenis perdu atau gantung yang dapat tumbuh berdampingan. Cara tanam dipilih model dalam pot atau digantung, pada tanaman keras. Limpasan permukaan diangani dengan pembuatan tampungan melingkar di kaki bukit, berupa kolam terbuka yang dimanfaatkan juga sebagai sarana budidaya ikan air tawar.

Kata Kunci: *Brantas, Ekowisata, Konservasi-lahan*

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

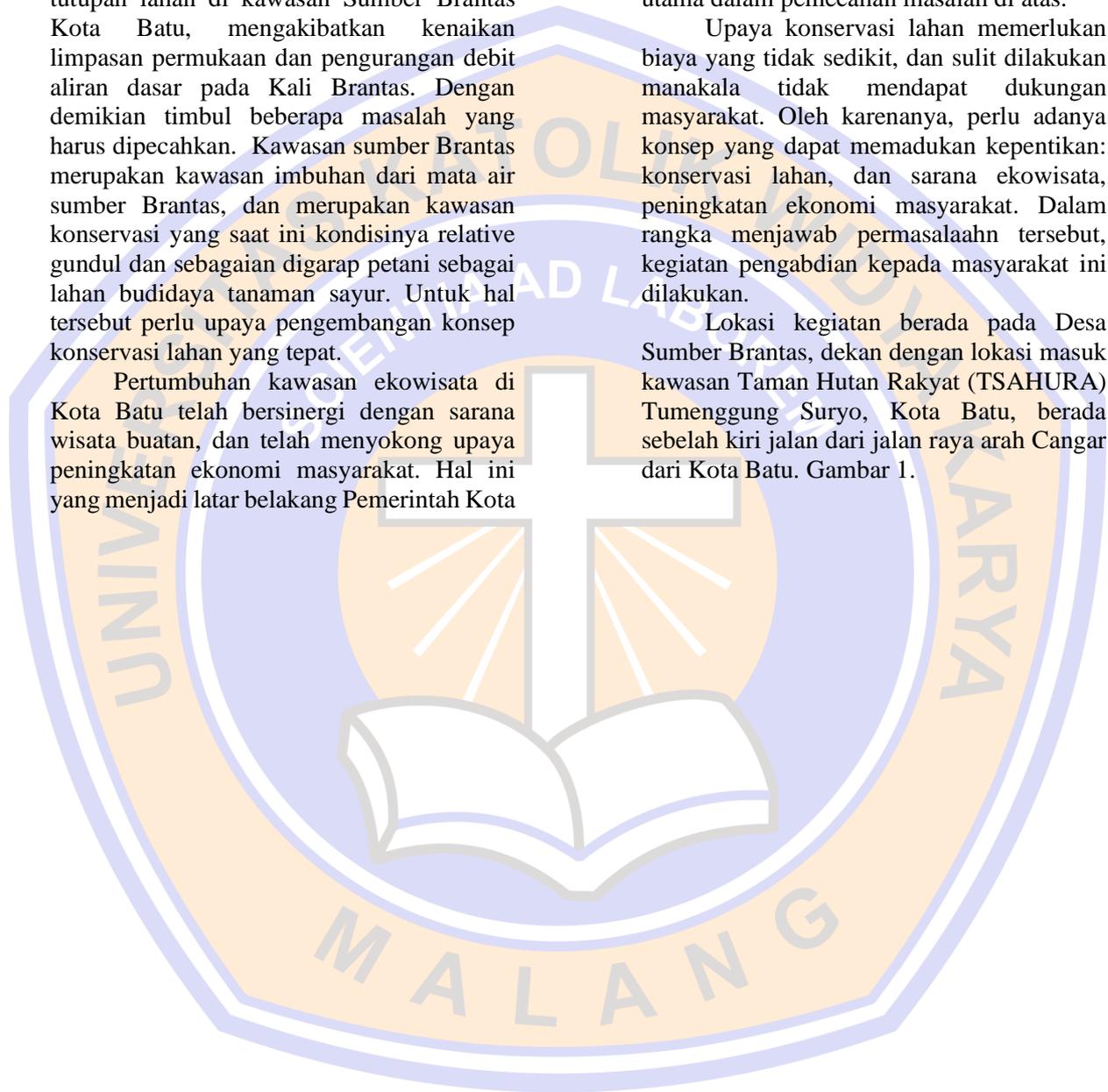
Pertumbuhan penduduk dan pola kehidupan menimbulkan kenaikan kebutuhan vasilitas wisata dan perbaikan ekonomi. Perubahan cuaca dan kualitas tutupan lahan di kawasan Sumber Brantas Kota Batu, mengakibatkan kenaikan limpasan permukaan dan pengurangan debit aliran dasar pada Kali Brantas. Dengan demikian timbul beberapa masalah yang harus dipecahkan. Kawasan sumber Brantas merupakan kawasan imbuhan dari mata air sumber Brantas, dan merupakan kawasan konservasi yang saat ini kondisinya relative gundul dan sebagian digarap petani sebagai lahan budidaya tanaman sayur. Untuk hal tersebut perlu upaya pengembangan konsep konservasi lahan yang tepat.

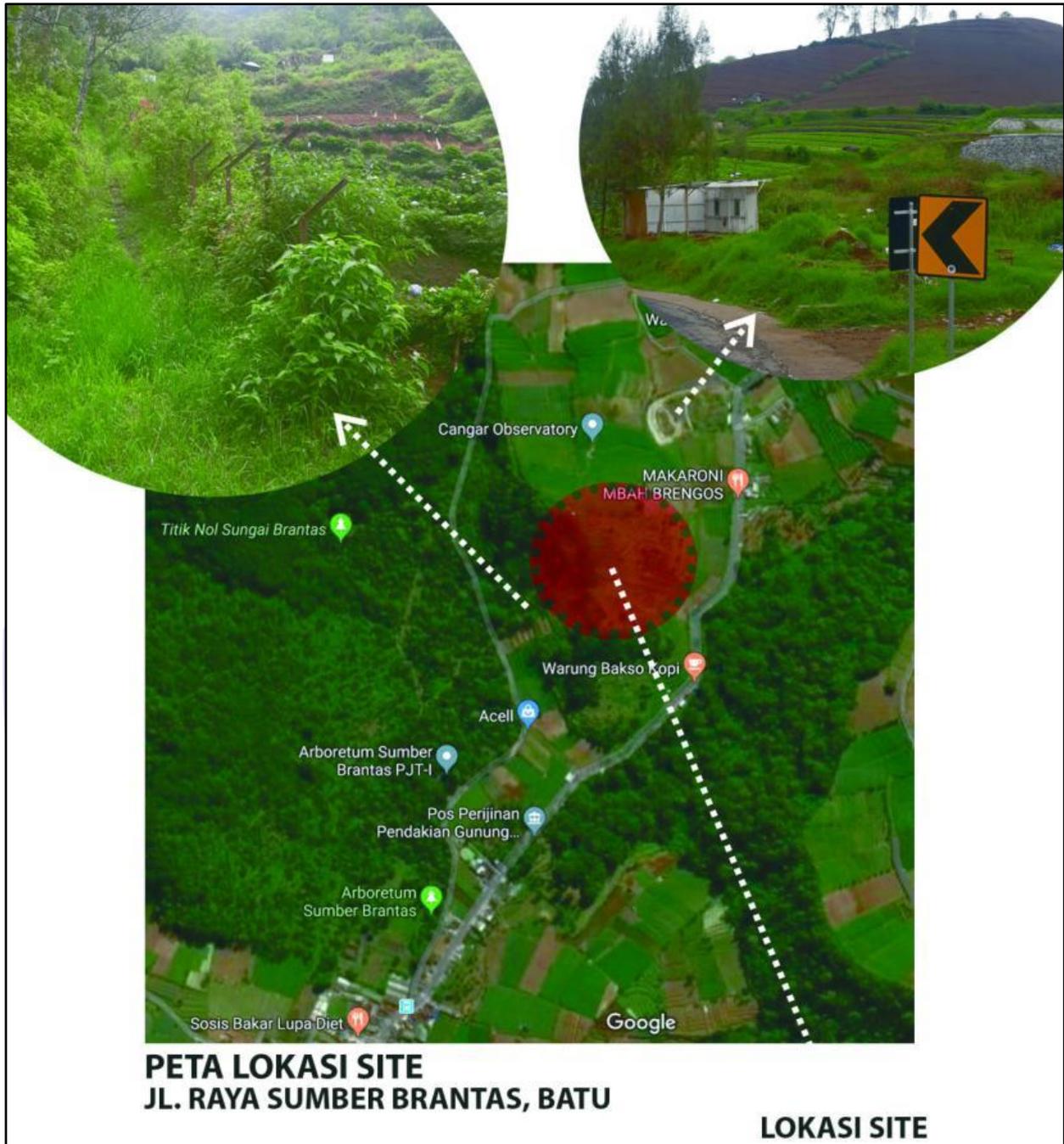
Pertumbuhan kawasan ekowisata di Kota Batu telah bersinergi dengan sarana wisata buatan, dan telah menyokong upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini yang menjadi latar belakang Pemerintah Kota

Batu menggalakkan tumbuhnya sarana wisata di setiap desa. Seiring dengan tumbuhnya usaha dalam bidang ekonomi kreatif, pembentukan sarana wisata alam (ekowisata) yang dipadukan dalam konservasi lahan menjadi pertimbangan utama dalam pemecahan masalah di atas.

Upaya konservasi lahan memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan sulit dilakukan manakala tidak mendapat dukungan masyarakat. Oleh karenanya, perlu adanya konsep yang dapat memadukan kepentingan: konservasi lahan, dan sarana ekowisata, peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan.

Lokasi kegiatan berada pada Desa Sumber Brantas, dekan dengan lokasi masuk kawasan Taman Hutan Rakyat (TSAHURA) Tumenggung Suryo, Kota Batu, berada sebelah kiri jalan dari jalan raya arah Cangar dari Kota Batu. Gambar 1.





Gambar 1. Lokasi Rencana Bukit Konservasi

b. Masalah

Permasalahan yang harus dipecahkan dalam kegiatan ini ialah:

- 1) Bagaimana konsep konservasi lahan yang cocok untuk bukit ini?
- 2) Bagaimana Rencana Desain Pengolahan topografi dan bangunan pendukung apa yang diperlukan?

c. Rencana Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah direncanakan sebagai berikut:

- 1) Membangun konsep, agar rencana konservasi lahan pada bukit yang dimaksud dapat terwujud, dan berkelanjutan, dengan biaya yang rational.
- 2) Membuat rencana detail, fasilitas dan bangunan apa saja yang diperlukan

agar dapat menggerakkan partisipasi masyarakat.

d. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini ialah:

- 1) Diperolehnya konsep konservasi lahan yang sesuai, sehingga dapat digunakan sebagai model

peningkatan kinerja pengelolaan Derah Aliran Sungai, yang mayoritas topografinya berupa perbukitan.

- 2) Diperolehnya rencana teknis penggalangan dukungan masyarakat, baik dalam proses pembuatan/ penanaman pohon, hingga perawatannya.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan 2 (dua) metode, yaitu: Pengukuran dan pencatatan langsung di lapangan dan pengutipan data dari sumbernya.

1) Pengukuran Dan Pencatatan Langsung di Lapangan

Data kondisi lingkungan, meliputi: kerapatan, kondisi, jenis tanaman yang tumbuh, dan metode olah tanahnya dilakukan survey langsung di lapangan. Pengambilan data dilakukan dalam bentuk foto dan angka. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran potensi alam, termasuk di dalamnya: suasana alam, pepadangan alam sekitarnya, perilaku penjual makanan di sekitar lokasi. Wawancara dilakukan terhadap para penjual dan pembeli makanan, dan petani.

[2]. Pengembangan ekowisata pada kawasan lindung di Kecamatan Tawangmangu memiliki beberapa prinsip yaitu: (1). Ekowisata dikembangkan dalam bentuk: edukasi, eksplorasi, dan sensasipemandangan puncak gunung. Sesuai dengan kaidah hutan lindung, maka dalam kegiatannya, tetap harus terkontrol untuk menjamin bahwa pelestarian lingkungan hutan tetap terjaga. (2). Perlu adanya pembagian blok pada tujuan wisata, seperti wisata untuk: keluarga, outbond, edukasi, maupun pertemuan. (3). Dikembangkan fasilitas dan penggalangan masyarakat untuk menunjang pengembangan ekowisata, dan edukasi kepada wisatawan agar ikut menjaga pelestarian lingkungan.

Proses perencanaan dalam pengembangan ekowisata harus dilakukan dengan seksama, karena: Motif, minat, selera, tuntutan, dan perilaku wisatawan terus menerus berubah dan harus direspons dengan tepat. Dengan perubahan seperti itu produk yang tidak inovatif jelas tidak akan laku di pasar. Apalagi

2) Pengutipan Data Dari Sumbernya

Data penyedia jasa ekowisata di Kota Batu, jumlah hujan dan hari hujan dalam setahun, serta peta lokasi dikutip secara online dari beberapa sumber resmi.

b. Pengembangan Konsep

Dalam pengembangan kawasan konservasi penyu, di Pantai Taman, Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, dilakukan inovasi dengan membangun sarana ekowisata. Hasil pengembangan mendapatkan bahwa kawasan konservasi dan eko wisata merupakan satu kesatuan yang saling mendukung di mana konsep dari pengembangan ekowisata sejalan dengan misi pengelolaan kawasan konservasi penyu, serta berbasis masyarakat, sehingga merupakan simbiosis mutualisme [1]

persaingan produk dan jasa di pasar wisata cenderung meningkat dengan derajat kualitas yang jauh lebih baik. Perencanaan yang baik berarti akan menghasilkan suatu strategi peningkatan daya saing (*competitiveness*) produk dan keuntungan di tingkat perusahaan atau pelaku wisata [3].

Melihat potensi alamiah yang memiliki daya tarik wisata, pada tahun 2011 Pemerintah Kota Batu mulai memperkenalkan istilah desa wisata sebagai suatu alternatif wisata yang berpijak pada konsep ekowisata berbasis masyarakat dimana penyelenggaraan kegiatan wisata dilakukan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan secara alamiah yang dikelola oleh masyarakat lokal. Sebagai suatu objek wisata yang cukup diperhatikan eksistensinya, desa wisata belum memiliki daya saing yang tinggi apabila dibandingkan dengan objek-objek wisata lain yang ada di Kota Batu. Hal tersebut dikarenakan dari segi sumber daya manusia masih rendah, minimnya sarana-prasarana, serta berbagai

regulasi tentang desa wisata yang belum ada di tingkat desa/ kelurahan, sehingga dilakukan suatu pengembangan baik dari pemerintah maupun masyarakat agar desa wisata dapat menjadi objek wisata yang lebih baik. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan desa wisata sebagai perwujudan ekowisata berbasis masyarakat (*community-based ecotourism*) di Kota Batu dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata.

c. Perencanaan Desain

Proses perencanaan desain diawali dengan menyusun konsep untuk menjawab bentuk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Pengembangan Kawasan Konservasi dan Ekowisata

Konsep yang digunakan dalam pengembangan Bukit Konservasi, ialah melakukan penataan agar fungsi kawasan (bukit) sebagai kawasan konservasi lahan dapat terwujud dan terjaga. Indikator keberhasilan dalam pengelolaan kawasan konservasi lahan ialah: Air limpasan permukaan tidak keluar dari kawasan, aman terhadap bahaya longsor dan erosi, serta jumlah tanaman keras cukup untuk melindungi permukaan lahan dan memperkuat stabilitas lereng, serta memproduksi oksigen.

Untuk membentuk kawasan bukit agar indikator hidrologis dan lingkungan tersebut terpenuhi, dan biaya perawatan relatif murah maka diupayakan ada dukungan dari masyarakat. Dukungan masyarakat dapat digalang dengan: (1). Regulasi yang kuat dari pemerintah, dalam hal ini berupa kebijakan

konservasi lahan sesuai kaidah perlindungan alam, namun dapat melibatkan masyarakat, serta dapat berkelanjutan. Konsep yang disusun dan didiskusikan kemudian dituangkan dalam bentuk gambar. Diawali dengan pembuatan denah

d. Penyerahan Hasil

Hasil perencanaan dipresentasikan untuk mendapat masukan dari tokoh dan masyarakat, sebelum diserahkan. Hasil diskusi ditindak lanjuti untuk memperbaiki desain dan gambar, untuk kemudian diserahkan kepada pemerintah desa.

yang dapat memayungi program dan aktifitas sehingga masyarakat merasa kondisi aman. (2). Adanya kepastian peningkatan kesejahteraan, meliputi ekonomi dan kesehatan lingkungan. (3). Pendampingan, untuk mendukung upaya peningkatan pemahaman dan kebersamaan masyarakat di lapangan.

Kondisi bukit yang saat ini relatif gundul, jika dilakukan penanaman pohon secara serentak memerlukan biaya yang banyak, baik dalam pembelian bibit, ongkos tanam, hingga ongkos perawatan/ pengendalian gulma. Oleh karenanya diperlukan strategi yang tepat.

Lokasi yang strategis serta kondisi bukit sangat potensial jika digunakan sebagai sarana eko wisata, maka sangat menarik untuk dilakukan studi penggabungan upaya konservasi lahan dan pembentukan sarana ekowisata. Beberapa hal penting terkait kelebihan dan kekurangan jika dua keperluan tersebut digabung (tabel 1).

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dalam Pengembangan Konservasi dan Eko-Wisata

NO.	INDIKATOR	KONSERVASI LAHAN		KETERANGAN
		Tunggal	Eko-wisata	
1	Genangan air hujan	tidak	tidak	Air yang tidak terserap lahan, dialirkan melalui parit khusus
2	Air Hujan tidak ada yang keluar dari lahan	ada	tidak	Air limpasan ditampung (bukan diresapkan) pada beberapa lokasi, terutama di kaki bukit untuk dimanfaatkan kembali
3	Bahaya Longsor tebing	tidak	tidak	
4	Bahaya Erosi Permukaan	tidak	tidak	

5	Jumlah tanaman keras	banyak	sedikit	Diperbanyak jenis tanaman produktif (buah), dan digantikan dengan tanaman merambat
6	Biaya yang diperlukan	banyak	banyak	
7	Pemasukan	sedikit	banyak	Dapat digunakan untuk memelihara, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
8	Partisipasi masyarakat	sedikit	banyak	Dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk mengutang biaya pemeliharaan dan keberlanjutan program

Jika pengembangan hanya berorientasi pada konservasi lahan, maka diperlukan biaya yang sangat mahal. Oleh karena hal tersebut, timbul gagasan agar program konservasi dikembangkan dengan kombinasi sebagai sarana wisata alam. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dapat dibangun. Agar kombinasi ini dapat berhasil, sehingga semua target indikator tersebut dapat dicapai maka perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Strategi pemenuhan indikator dilakukan sebagai berikut:

1) Air limpasan permukaan diarahkan dan ditampung (tidak diresapkan) di beberapa lokasi yang cocok, terutama dikaki bukit. Tampungan di desain agar cukup untuk menampung seluruh air limpasan, sehingga tidak ada air yang tidak keluar dari kawasan

bukit. Air yang ditampung dimanfaatkan untuk kolam air tawar, dan cadangan kebutuhan tanaman di musim kemarau.

- 2) Tanaman keras dipilih dengan tujuan hidrologis dan estetika, serta kemampuannya untuk menahan tebing agar tidak mudah longsor.
- 3) Fasilitas parkir, tangga naik menuju puncak, saran istirahat dan rekreasi di desain agar sedapat mungkin memanfaatkan topografi yang ada. Dengan membatasi sesedikit mungkin adanya perubahan topografi, diharapkan karakter bukit tidak banyak berubah.

Rangkuman strategi tersebut dituangkan pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Konsep Konservasi Lahan

b. Hasil Perencanaan

Bukit yang saat ini dalam keadaan minim tanaman pohon berbatang kayu keras, sebagian diolah petani sebagai lading, dan sebagian lainnya ditumbuhi tanaman perdu. Bukit direncanakan menjadi model konservasi lahan kawasan perbukitan yang sukses, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan kombinasi kawasan konservasi daerah perbukitan dengan ekowisata. Hasil perencanaan dari arah Kota Batu diperlihatkan pada Gambar 3.

Masyarakat sekitar, terdiri dari 2 kelompok yaitu: Petani penggarap lahan pertanian, dan lahan kehutanan. Kelompok ini akan sangat potensi dilibatkan menggarap penanaman dan perawatan pohon, tanaman hias, serta ikan air tawar. Sedangkan kelompok penjual makanan, dilibatkan dalam peyediaan makanan bagi pengunjung BUKIT KONSERVASI. Hasil desain diperlihatkan pada Gambar 3 sampai dengan Gambar 9.



Gambar 3. Bukit Konservasi Tampak dari depan



Parkir dan rest area

Gambar 4. Tampak Detail Area Parkiran



Puncak bukit

Gambar 5. Situasi Puncak Bukit Sisi Kiri



Area puncak bukit

Gambar 6. Situasi Puncak Bukit Sisi Kanan



Ramp, tangga dan kolam penampungan air hujan

Gambar 7. Tangga dan Kolam Penampungan Air Hujan



Gambar 9. Shelter

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisa situasi dan perencanaan kegiatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konservasi lahan yang dikembangkan ialah konservasi kawasan perbukitan, yang berorientasi sebagai sarana ekowisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Olah lahan diupayakan seminim mungkin, agar karakter bukit tidak berubah dan target

6. REFERENSI

- [1]. Yopy Maulana Wahyu Prihanta, Amir Syarifuddin, Ach. Muhib Zainuri. 2017. Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Dedikasi*, ISSN 1693-3214.
- [2]. Ellyas Arini Wanda Rachmanto, Istijabatul Aliyah. 2018. *Pariwisata Di Daerah Pegunungan: Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Lindung Berdasarkan Kemampuan Lahan*. *Cakra Wisata* Vol 19 Jilid 1 Tahun 2018.
- [3]. Yopy Maulana. 2016. Usulan Pengembangan Ekowisata Jayagiri Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Hospitality dan*

capaian pada indikator konservasi dapat terwujud.

5. Ucapan Terima Kasih

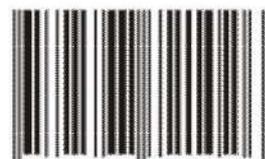
Ucapan terima kasih disampaikan pada ITN Malang, yang telah mendanai kegiatan ini, dan LSM lingkungan PUSAKA yang telah bersedia bekerja sama dalam mewujudkan rencana konservasi.

Pariwisata, Vol. 2 No. 2
November 2016.

- [4]. Muhammad Attar, Luchman Hakim, Bagyo Yanuwidi. 2013. Analisis Potensi Dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata Di Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. E-ISSN: 2338-1647 <http://jitode.ub.ac.id>
- [5]. Ayu Kartika. 2015. Pengembangan Desa Wisata Sebagai Perwujudan Ekowisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Ecotourism) Di Kota Batu. *Jurnal Administrasi Publik*.
<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/843>



9 772721 413001



9 772597 721026